

## Edukasi Pencegahan Dermatitis Paederus Pada Santri

**Dwi Suharyanta**

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta, Jalan Ringroad Selatan Blado Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta

**Email:** [dwisuharyanta@stikessuryaglobal.ac.id](mailto:dwisuharyanta@stikessuryaglobal.ac.id), 08122742028

### **ABSTRAK**

Dermatitis merupakan bentuk peradangan pada kulit bagian epidermis dan dermis sebagai respon pengaruh paparan faktor eksogen dan atau endogen, hal ini menimbulkan kelainan klinis berupa efloresensi polimorfik (eritema, edema, papul, vesikel, skuama, likenifikasi) dan keluhan gatal. Pesantren tempat pengabdian terletak pada wilayah kabupaten bantul merupakan salah satu lokasi yang memiliki keluhan kejadian dermatitis paederus yang diakibatkan oleh serangga paederus atau biasa kita kenal dengan tomcat. Beberapa santri mengeluhkan adanya keadaan ini Sementara itu, dari hasil wawancara yang dilakukan, diperoleh data bahwa banyak santri yang belum mengetahui bagaimana pengelolaan dan pencegahan terhadap serangan serangga ini, maka perlu dilakukan edukasi pada santri untuk mencegah. Tujuan dari kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan pengelola dan santri pondok pesantren dalam upaya pencegahan dermatitis paederus. Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah, pembuatan media edukasi dan pemasangan media edukasi (poster). Adapun hasil kegiatan edukasi pencegahan dermatitis paederus yang dilakukan pada santri telah terlaksana dengan tiga kegiatan yaitu sosialisasi dan edukasi pencegahan dermatitis paederus, pembuatan media edukasi (poster pencegahan dermatitis paederus), dan pemasangan media edukasi dan diperoleh perbedaan pengetahuan santri pondok. Selain itu juga kegiatan yang dilakukan berjalan dengan baik, media edukasi berupa poster dapat terpasang di beberapa titik sesuai kebutuhan.

Kata Kunci: Dermatitis, Paederus, Edukasi kesehatan

### **ABSTRACT**

*Dermatitis is a form of inflammation of the epidermis and dermis in response to exogenous or endogenous factors, it causes of clinical abnormalities in the form of polymorphic efflorescence (erythema, edema, papules, vesicles, scales, lichenification) and complaints of itching. The location of this service is in the Islamic boarding school in Bantul district. And they who have complaints of Paederus dermatitis caused by Paederus insects and it can be called tomcat. Some students complained about this situation. Meanwhile, from the results of the interviews conducted, data was obtained that many students did not know how to manage and prevent these insect attacks, so it is necessary to educate students to prevent this. The purpose of the activity is to increase the knowledge of Islamic boarding school managers and students in Prevention of Paederus dermatitis. The activity was carried out using the lecture method, making educational media and installing educational media (posters). As for the results of educational activities prevention of paederus dermatitis carried out on students has been carried out with three activities namely socialization and education on prevention of paederus dermatitis, making educational media (paederus dermatitis prevention posters), and installation of educational media and obtained differences in the knowledge of Islamic boarding school students. Besides that, the activities carried out are going well, educational media in the form of posters can be installed at several points as needed.*

*Keywords: Dermatitis; Paederus; Health Education*

## **PENDAHULUAN**

Dermatitis merupakan bentuk peradangan pada kulit bagian epidermis dan dermis sebagai respon pengaruh paparan faktor eksogen dan atau endogen, hal ini menimbulkan kelainan klinis berupa efloresensi polimorfik (eritema, edema, papul, vesikel, skuama, likenifikasi) dan keluhan gatal (Muchlis, 2013). Berbagai jenis dermatitis sering ditemukan di wilayah Indonesia, baik dermatitis kontak iritan maupun dermatitis kontak alergi, penyebab dermatitis ini pun bermacam-macam (Ferdian, 2015)

Seiring berkembangnya jumlah penduduk dan meluasnya area pemukiman, membuat masyarakat harus mengalihfungsikan lahan. Contohnya di daerah pinggiran perkotaan yang karena tuntutan kebutuhan lahan menjadikan sawah yang sebelumnya merupakan area pertanian menjadi area pemukiman (Trihapsoro, 2003) Alih fungsi lahan ini tentu saja dengan risiko. Salah satu risiko pada area pemukiman semacam ini adalah terdapatnya serangga yang berpotensi menimbulkan alergi dan iritasi pada kulit manusia. Salah satu jenis serangga yang banyak mengiritasi penduduk yang tinggal di sekitar area persawahan adalah genus paederus atau biasa kita kenal dengan serangga tomcat.

Pesantren X yang terletak pada wilayah kabupaten bantul merupakan salah satu lokasi yang memiliki keluhan kejadian dermatitis paederus, yaitu dermatitis yang diakibatkan oleh serangga dengan genus paederus atau biasa kita kenal dengan tomcat. Beberapa santri mengeluhkan adanya keadaan ini. Sementara itu, dari hasil wawancara yang dilakukan, diperoleh data bahwa banyak santri yang belum mengetahui bagaimana pengelolaan dan pencegahan terhadap serangan serangga ini.

Promosi kesehatan merupakan proses yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan pengendalian demi menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan. Promosi kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai upaya, salah satunya adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan. Upaya pendidikan kesehatan yang diberikan kepada objek, akan memberikan proses perubahan sehingga terciptanya perilaku baru mengungkapkan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan akan memberikan proses perubahan sehingga terciptanya suatu perilaku yang baru. (Asrori, 2011)

Konsep dasar pendidikan kesehatan adalah suatu proses belajar yang berarti didalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan

kearah yang lebih dewasa, lebih baik, lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat (Haryanto & Pujiningsih, 2008). Pendidikan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi, dengan tujuan untuk mengingat fakta atau kondisi nyata, dengan cara memberi dorongan terhadap pengarahan diri (*self direction*), aktif memberikan informasi-informasi atau ide baru. Pendidikan kesehatan dilakukan untuk membantu individu mengontrol kesehatannya secara mandiri dengan mempengaruhi, memungkinkan dan menguatkan keputusan atau tindakan sesuai dengan nilai dan tujuan yang mereka rencanakan. (Adhi & dkk, 2011)

Seseorang dapat dikatakan belajar apabila di dalam dirinya terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak bisa mengerjakan sesuatu menjadi mampu mengerjakan sesuatu (Slameto, 2010). Kegiatan belajar atau pendidikan ini mempunyai 3 ciri yaitu: (1) Belajar adalah kegiatan yang mampu menghasilkan perubahan pada diri individu, kelompok atau masyarakat yang sedang belajar baik itu secara aktual atau potensial. (2) Perubahan didapatkan karena kemampuan baru yang berlaku dalam relatif waktu yang lama. (3) Perubahan yang terjadi karena usaha dan disadari bukan suatu kebetulan

### **METODE PELAKSANAAN**

Adapun responden dalam kegiatan ini adalah santriwati Pondok Pesantren X di Bantul, kegiatan dilakukan mulai bulan Oktober-November 2021, adapun beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan sebagai berikut:

#### **1. Ceramah**

Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan tentang potensi bahaya serangga genus paederus atau tomcat dan cara pencegahan dermatitis akibat iritasi racunnya.

#### **2. Pembuatan media edukasi**

Media merupakan sarana edukasi yang dapat dimanfaatkan secara jangka panjang dan berkelanjutan sehingga dalam kegiatan ini media edukasi yang dipilih adalah yang paling mudah dijangkau dan keberlanjutannya terjamin, yaitu media cetak (poster).

### 3. Pemasangan media edukasi (poster)

Poster nantinya akan dipasang pada beberapa titik seperti area jemuran, lorong, tempat cuci dan area kamar santri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil dan pembahasan dari kegiatan yang dilakukan kami sajikan di bawah ini:

### HASIL KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga bagian diantaranya sosialisasi dan edukasi pencegahan dermatitis paederus, pembuatan media edukasi (poster pencegahan dermatitis paederus), dan pemasangan media edukasi. Peserta dalam kegiatan ini melibatkan pengelola pondok dan santri pondok dan fasilitas/bangunan yang digunakan untuk kegiatan di Pondok Pesantren.

**Tabel 1. Hasil Kegiatan**

<b>Kegiatan I Sosialisasi dan Edukasi pencegahan Dermatitis Paederus</b>		
<b>Sasaran</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Hasil Kegiatan</b>
Pengelola pondok dan Santri pondok	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Untuk memberikan pengetahuan mengenai Paederus sp., dermatitis, gejala dermatitis paederus, tata laksana dermatitis paederus, dan upaya pencegahan dan pengelolaan apabila terkena dermatitis paederus</li><li>2. Untuk mengurangi angka kejadian dermatitis paederus pada santri</li><li>3. Pengelola pondok dapat memberikan pemahaman kepada santri yang tidak mengikuti sosialisasi</li><li>4. Santri dapat mengatasi dan mengantisipasi serangan serangga genus paederus serta pencegahan dermatitis paederus</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Seluruh peserta mengikuti jalannya kegiatan dengan antusias</li><li>2. Tanya jawab dilakukan dua arah antara peserta dan pemateri</li><li>3. Ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi dan edukasi</li><li>4. Peserta belum mengetahui mengenai pencegahan Dermatitis Paederus sebelum dilakukan sosialisasi terbukti dari pertanyaan yang diajukan kepada peserta belum ada yang mampu menjawab</li><li>5. Setelah sosialisasi dan edukasi peserta mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan</li></ol>

**Kegiatan II Pembuatan Media Edukasi**

<b>Sasaran</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Hasil Kegiatan</b>
Pengelola pondok dan Santri pondok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk merancang bentuk media edukasi pencegahan serangan serangga paederus</li> <li>2. Untuk menentukan sarana edukasi yang dapat dimanfaatkan secara jangka panjang dan berkelanjutan</li> <li>3. Untuk menentukan media edukasi yang dipilih adalah yang paling mudah dijangkau dan keberlanjutannya terjamin</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembuatan media edukasi berjalan dengan lancar</li> <li>2. Desain yang dibuat dirancang sebaik mungkin agar mudah dipahami</li> <li>3. media edukasi yang dipilih adalah yang paling mudah dijangkau dan keberlanjutannya terjamin, yaitu media cetak (poster) dicetak sebanyak 20 lembar</li> <li>4. Sebelum dicetak, desain diteliti terlebih dahulu</li> </ol>

**Kegiatan III Pemasangan Media Edukasi**

<b>Sasaran</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Hasil Kegiatan</b>
Pengelola pondok dan Santri pondok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Santri pondok dapat menerapkan pencegahan dermatitis paederus dengan melihat media edukasi</li> <li>2. Media edukasi dipasang pada beberapa titik tertentu agar pengelola pondok dan santri pondok dapat menjangkau</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Poster dipasang pada beberapa titik Pesantren yaitu di area jemuran, lorong, tempat cuci dan area kamar santri.</li> </ol>

**Kegiatan IV: Penilaian**

Penilaian yang dilakukan pada kegiatan ini menggunakan metode *pretest* dan *posttest* yang dilakukan secara lisan kepada peserta dengan menggunakan metode sampling acak kepada

10 peserta kegiatan. Berikut adalah hasil penilaian *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan :

**Tabel 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest***

No	Pertanyaan	Nilai rata-rata <i>Pretest</i>	Nilai rata-rata <i>Posttest</i>
1	Apa itu dermatitis?	80%	90%
2	Bagaimana gejala dermatitis paederus?	60%	80%
3	Bagaimana ciri-ciri Paederus. Sp	50%	80%
4	Apa yang harus dilakukan setelah terpapar kumbang paederus?	70%	90%
5	Bagaimana cara mencegah paparan kumbang paederus?	70%	90%

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel diatas, dapat kita ketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah dilakukan kegiatan ceramah dengan rata-rata kenaikan per item pertanyaan sebesar 30% dengan capaian akhir maksimal menjadi 90% mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan nilai minimal pengetahuan yang dimiliki peserta menjadi 90% mampu menjawab pertanyaan yang diberikan

## **PEMBAHASAN**

*Paederus littoralis* atau yang disebut dengan tomcat sering dijumpai di negara tropik dan sub tropik, terlebih saat musim hujan. Indonesia merupakan negara tropis beriklim basah sehingga menjadi habitat yang baik bagi serangga ini dan beberapa waktu lalu sempat menjadi perbincangan yang hangat akibat wabah dari serangga ini sehingga menimbulkan korban baik anak-anak, maupun orang dewasa (Novianto, 2010)

Permasalahan di pondok pesantren Kabupaten Bantul adalah adanya keluhan permasalahan kesehatan kulit yang dialami oleh santri yang diakibatkan oleh serangga *Paederus littoralis*. Banyak alternatif untuk mengatasi serangga *Paederus littoralis*. Namun, berdasarkan hasil survey didapatkan informasi bahwa santri belum memiliki pengetahuan tentang tata cara pengelolaan dan pencegahannya, sehingga alternative yang dilakukan adalah adalah edukasi kepada santri agar tidak berisiko mengalami permasalahan kesehatan kulit secara lebih lanjut.

Kegiatan edukasi pencegahan dermatitis di Pondok Pesantren x dengan sasaran pengelola pondok dan santri pondok merupakan langkah praktis. Kegiatan ini dapat memberikan dampak positif baik dari segi pencegahan maupun pengelolaan dermatitis paederus. Metode ceramah yang dilakukan dinilai efektif karena terciptanya suasana yang kondusif serta Tanya jawab interaktif antara pemateri dan peserta.



**Gambar 1. Proses Interaktif Pemateri dan Peserta**

Dermatitis paederus atau disebut juga dermatitis linier merupakan iritasi kulit akibat kontak dengan hemolimf (darah kumbang) *rove beetle* (kumbang penjelajah) yang termasuk kelompok genus paederus. Iritasi yang disebabkan oleh tomcat bukan timbul karena gigitannya, melainkan karena racun bernama pederin di dalam cairan tubuhnya. Racun ini akan menyebabkan dermatitis kontak pada kulit jika tomcat dipukul atau tidak sengaja tergencet hingga cairan tubuhnya keluar dan terkena kulit. Beberapa gejalanya adalah kemerahan, sensasi perih dan terbakar pada kulit, rasa gatal dan iritasi kulit, kulit melepuh 24–48 jam akan muncul gelembung).

Kemampuan seseorang dalam melakukan tindakan tentu saja tidak dapat dilepaskan dari pengetahuan yang dimiliki sehingga dilakukan upaya sosialisasi dan edukasi. Penggunaan media yang dipilih dalam kegiatan ini juga telah disesuaikan dengan sasaran kegiatan. Santri tentunya tidak terlepas dari lingkungan pondok sehingga media poster yang dipilih diletakkan di beberapa titik yang dapat menarik perhatian santri pondok ketika beraktifitas sehari-hari

Edukasi dalam upaya pencegahan dan pengelolaan dermatitis paederus ini diharapkan mampu memberikan dampak baik kepada santri dan pengelola pondok khususnya serta kepada seluruh masyarakat yang berada di pondok pesantren secara umum.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan edukasi pencegahan dermatitis paederus pada santri yang dilakukan di pondok pesantren x di Daerah Bantul telah terlaksana dengan tiga kegiatan yaitu sosialisasi dan edukasi pencegahan dermatitis paederus, pembuatan media edukasi (poster pencegahan dermatitis paederus), dan pemasangan media edukasi. Sasaran kegiatan ini adalah pengelola pondok dan santri pondok pesantren x daerah bantul.

Berdasarkan hasil sosialisasi dan edukasi diperoleh perbedaan pengetahuan santri pondok. Selain itu juga kegiatan yang dilakukan berjalan dengan baik, media edukasi berupa poster dapat terpasang di beberapa titik sesuai kebutuhan.

### **REKOMENDASI**

1. Kegiatan PKM edukasi pencegahan dermatitis paederus pada santri Pondok Pesantren Daerah Bantul sebaiknya dilakukan secara berkala baik kegiatan peningkatan pengetahuan ataupun evaluasi media edukasi mengingat pentingnya pengetahuan dan perilaku yang dihasilkan dengan adanya edukasi pencegahan dermatitis.
2. Bagi pengelola pondok, sebaiknya memantau dan *follow up* media edukasi (poster) serta perilaku santri pondok dalam penanganan dermatitis
3. Adapun rekomendasi bagi santri pondok, sebaiknya menerapkan cara-cara pencegahan serangan serangga paederus dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya mengurangi kejadian dermatitis paederus

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih kami sampaikan kepada STIKes Surya Global Yogyakarta yang telah membiayai kegiatan PKM ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhi, D., & dkk. (2011). Ilmu Penyakit dan Kelamin. Jakarta.
- Asrori, M. A. (2011). *Psikologi Remaja dan Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Craven, R. F., & Hirnle, C. J. (1996). *Fundamental of Nursing*. Lippincott Williams Wilkins.

- Ferdian, R. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Pekerja Pembuat Tahu Di Wilayah Kecamatan Ciputat dan Ciputat Timur. *Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah* .
- Haryanto, & Pujiningsih. (2008). Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia VI. *Pelayanan Pendidikan Anak Berbakat Intelektual Di Sekolah Dasar*. [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132306656/PELAYANAN PENDIDIKAN ANAK BERBAKAT INTELEKTUAL.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132306656/PELAYANAN_PENDIDIKAN_ANAK_BERBAKAT_INTELEKTUAL.pdf)
- Muchlis, N. (2013). Karakteristik Penderita Dermatitis Pada Masyarakat Di Puskesmas Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar . *Repository Universitas Hasanuddin*, 21.
- Nanto, S. S. (2015). Kejadian Timbulnya Dermatitis Kontak Pada Petugas Kebersihan . *Majority*, 147-148.
- Novianto, F. (2010). Analisis Kesehatan dan Upaya Pencegahannya di Bagian Flooring dengan Pendekatan Risk Assasment PT Dharma Saya Nusantra Surabaya . *UPN Jatim Institutional Repository*.
- Nuraga, W., Lestari, F. & Kurniawidjaja, L.M., 2008. *Dermatitis Kontak pada Pekerja yang Terpajan dengan Bahan Kimia di Perusahaan Industri Otomotif Kawasan Industri Cibitung Jawa Barat*. *Makara, Kesehatan*, 12, pp.63-9
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* . Jakarta : Rineka Cipta .
- Trihapsoro, I. (2003). *Dermatitis Kontak Alergik Pada Pasien Rawat Jalan Di RSUP Haji Adam Malik*. *Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara* .